

-SIKH REHAT MARYADA - BAHASA INDONESIA

Yayasan Sosial Guru Nanak Jakarta , Indonesia

Apa itu Rehat Maryada?

Rehat Maryada: Bagian Satu

Bab I – Definisi Sikh

Pasal 1 – Definisi Sikh

Rehat Maryada: Bagian Dua

Bab II – Aspek Kehidupan Sikh

Pasal II – Kehidupan Sikh

Bab III – Spiritualitas Individu

Pasal III – Kehidupan Pribadi Sikh

Pasal IV - Meditasi Naam (Substansi Ilahi)
dan Kitab Suci

Rehat Maryada: Bagian Tiga

Bab IV - Gurdwara, Etiket Kongregasi,
Ritual

Pasal V - Bergabung dengan Kongregasi

Bab V – Kirtan

Pasal VI – Kirtan

Bab VI – Mengambil Hukum

Pasal VII – Mengambil Hukum

Bab VII – Pembacaan Guru Granth Sahib

Pasal VIII - Sadharan Path

Pasal IX - Akhand Path

Pasal X – Memulai Pembacaan Tanpa
Henti

Pasal XI – Mengakhiri Pembacaan

Bab VIII – Membuat Persembahan

Pasal XII – Karhah Prasad

Bab IX – Komponen Layanan Gurdwara

Pasal XIII – Eksposisi Gurbani

Pasal XIV – Diskursus Ekspositori

Pasal XV – Layanan Gurdwara

Rehat Maryada: Bagian Empat

Bab X – Kepercayaan, Observansi

Pasal XVI – Hidup Selaras dengan Ajaran
Guru

Bab XI – Upacara yang Berkaitan

Pasal XVII – Upacara Kelahiran

Pasal XVIII – Anand Sanskar

Pasal XIX – Upacara Pemakaman

Pasal XX – Ritual dan Konvensi Lainnya

Rehat Maryada: Bagian Lima

Bab XII – Pekerjaan Altruistik

Pasal XXI - Pelayanan Sukarela

Rehat Maryada: Bagian Enam

Bab XIII – Panthic Life

Pasal XXII - Kehidupan Korporat

Pasal XXIII – Status Guru-hood Panth

Pasal XXIV – Upacara Pembaptisan

Pasal XXV – Metode Pemberian Hukuman

Pasal XXVI – Metode Pengadopsian
Gurmatta

Pasal XXVII – Banding terhadap
Keputusan Lokal

Apa itu Rehat Maryada?

Rehat Maryada adalah Kode Etik dan Konvensi Sikh Resmi.

Terdapat beberapa upaya yang tidak berhasil pada abad kedelapan belas setelah kematian Guru Gobind Singh untuk menghasilkan gambaran akurat tentang perilaku dan kebiasaan Sikh. Upaya-upaya ini saling bertentangan dan tidak konsisten dengan banyak prinsip para Guru dan tidak diterima oleh sebagian besar Sikh. Dimulai pada tahun 1931, upaya dilakukan oleh Shromani Gurdwara Parbandhak Committee (S.G.P.C.) untuk menghasilkan Rehat standar modern. Upaya-upaya ini melibatkan para cendekiawan dan teolog Sikh terbesar abad ini yang bekerja untuk menghasilkan versi saat ini. Dokumen yang dihasilkan telah diterima sebagai versi resmi yang memberikan pedoman bagi semua individu dan komunitas Sikh di seluruh dunia untuk mengukur diri mereka. Rehat Maryada adalah satu-satunya versi yang diotorisasi oleh Akal Takht, pusat otoritas temporal tertinggi bagi Sikh. Implementasinya telah berhasil mencapai tingkat keseragaman yang tinggi dalam praktik keagamaan dan sosial Sikhisme.

Rehat Maryada: Bagian Satu

Bab I – Definisi Sikh

Pasal I – Definisi Sikh

Setiap manusia yang dengan setia percaya pada: Satu Makhluk Abadi Sepuluh Guru, dari Guru Nanak Dev hingga Guru Gobind Singh Guru Granth Sahib Ucapan dan ajaran sepuluh Guru Pembaptisan yang diwariskan oleh Guru kesepuluh, dan yang tidak berjanji setia pada agama lain, adalah seorang Sikh.

Rehat Maryada: Bagian Dua

Bab II – Aspek Kehidupan Sikh

Pasal II –Kehidupan Sikh

Kehidupan seorang Sikh memiliki dua aspek: individu atau pribadi dan korporat atau Panthic.

Bab III – Spiritualitas Individu Pasal III – Kehidupan Pribadi Sikh Kehidupan pribadi seorang Sikh harus mencakup: Meditasi pada Naam (Substansi Ilahi) dan kitab suci Menjalani hidup sesuai dengan ajaran Guru dan Layanan sukarela yang altruistik.

Pasal IV - Meditasi pada Naam (Substansi Ilahi) dan Kitab Suci Seorang Sikh harus bangun pada jam-jam ambrosial (tiga jam sebelum fajar), mandi, dan memusatkan pikirannya pada Satu Makhluk Abadi, mengulang nama ‘Waheguru’ (Penghancur kegelapan yang menakutkan).

Ia harus melafalkan komposisi kitab suci berikut setiap hari: Japji, Jaapu dan Sepuluh Sawayyas (Kuartet) - dimulai dengan “Sarawag sudh” - di pagi hari.

Sodar Rehras terdiri dari komposisi-komposisi berikut: Sembilan himne Guru Granth Sahib, yang terdapat dalam kitab suci setelah Japuji Sahib, yang pertama dimulai dengan “Sodar” dan yang terakhir berakhir dengan “saran pare ki rakh sarma”.

Benti Chaupai dari Guru kesepuluh (dimulai dengan “hamri karo hath dai rachha” dan berakhir dengan “dusht dokh te leho bachai” Sawayya dimulai dengan kata-kata “pae geho jab te tumre” Dohira dimulai dengan kata-kata “sagal duar kau chhad kai” Lima bait pertama dan bait terakhir dari Anand Sahib Dan Mundawani dan Slok Mahla 5 dimulai dengan “tere kita jato nahi” di malam hari setelah matahari terbenam. Sohila - untuk dilafalkan di malam hari sebelum tidur Pembacaan pagi dan malam harus diakhiri dengan Ardas (doa permohonan formal). Ardas: Teks Ardas: Satu Manifestasi Absolut; kemenangan adalah milik

Penghancur kegelapan yang menakjubkan. Semoga kekuatan Yang Mahakuasa membantu! Ode untuk kekuatan oleh tuan kesepuluh. Setelah terlebih dahulu memikirkan kekuatan Yang Mahakuasa, marilah kita memikirkan Guru Nanak. Lalu Guru Angad, Amardas dan Ramdas - semoga mereka menjadi penyelamat kita! Ingatlah kemudian Arjan, Hargobind dan Harirai. Meditasikan kemudian Hari Krishan yang terhormat saat melihatnya semua penderitaan lenyap. Pikirkan kemudian Tegh Bahadar, mengingatnya membawa semua sembilan harta.

Dia datang untuk menyelamatkan di mana-mana. Kemudian pikirkan tuan kesepuluh, Guru Gobind Singh yang terhormat, yang datang untuk menyelamatkan di mana-mana.

Penjelmaan cahaya kesepuluh penguasa berdaulat, Guru Granth Sahib - pikirkan pandangan dan pembacaannya dan ucapkan, “Waheguru (Penghancur kegelapan yang menakjubkan)”.

Merenungkan pencapaian para yang terkasih dan jujur, termasuk lima yang terkasih, empat putra Guru kesepuluh, empat puluh yang terbebaskan, yang teguh, yang terus-menerus mengulang Nama Ilahi, yang tekun berbakti, yang mengulang Naam, berbagi makanan mereka dengan orang lain, menjalankan dapur umum, mengayunkan pedang dan selalu melihat kesalahan dan kekurangan, ucapkan “Waheguru”, O Khalsa.

Merenungkan pencapaian para anggota Khalsa pria dan wanita yang mengorbankan hidup mereka demi dharma (agama dan kebenaran), tubuhnya dipotong sedikit demi sedikit, tengkorak mereka digergaji, dipasang di roda berduri, tubuh mereka digergaji, berkorban dalam pelayanan kuil (gurdwaras), tidak mengkhianati iman mereka, mempertahankan ketaatan mereka pada iman Sikh dengan rambut suci yang tidak dicukur sampai napas terakhir mereka, ucapkan, “Penghancur kegelapan yang menakjubkan”, O Khalsa.

Memikirkan lima takhta (tempat otoritas agama) dan semua gurdwara, ucapkan, “Penghancur kegelapan yang menakjubkan”, O Khalsa.

Sekarang adalah doa seluruh Khalsa. Semoga kesadaran seluruh Khalsa diilhami oleh Waheguru, Waheguru, Waheguru dan, sebagai konsekuensi dari ingatan tersebut, semoga kesejahteraan total tercapai.

Di mana pun ada komunitas Khalsa, semoga ada perlindungan dan anugerah Ilahi, dan peningkatan pasokan kebutuhan dan pedang suci, perlindungan tradisi anugerah, kemenangan bagi Panth, pertolongan pedang suci, dan peningkatan Khalsa.

Ucapkan, O Khalsa, “Penghancur kegelapan yang menakjubkan”. Kepada Sikh anugerah iman Sikh, anugerah rambut yang tidak dipotong, anugerah murid iman mereka, anugerah rasa diskriminasi, anugerah yang paling benar, anugerah kepercayaan diri, di atas segalanya, anugerah meditasi pada Ilahi dan mandi di Amritsar (kolam suci di Amritsar).

Semoga kelompok misionaris penyanyi himne, bendera, asrama, tetap ada dari zaman ke zaman. Semoga kebenaran berkuasa.

Ucapkan, “Penghancur kegelapan yang menakjubkan”. Semoga Khalsa dijiwai dengan kerendahan hati dan kebijaksanaan tinggi!

Semoga Waheguru menjaga pemahamannya! O Makhluk Abadi, penolong abadi Panth-Mu, Tuhan yang murah hati, berikan kepada Khalsa manfaat kunjungan tanpa hambatan ke pengelolaan bebas Nankana Sahib dan kuil-kuil serta tempat-tempat Guru lainnya dari mana Panth telah terpisah.

O Engkau, kehormatan yang rendah hati, kekuatan yang lemah, penolong bagi mereka yang tidak memiliki siapa pun untuk diandalkan, Bapa Sejati, Penghancur kegelapan yang menakjubkan, kami dengan rendah hati mempersembahkan kepada-Mu ... (Sebutkan di sini nama komposisi kitab suci yang telah dibacakan atau, dalam istilah yang sesuai, tujuan kongregasi diadakan.).

Maafkan penambahan, penghilangan, kesalahan, kekeliruan yang tidak diizinkan. Penuhi tujuan semua.

Beri kami pergaulan dengan orang-orang terkasih, saat bertemu dengan mereka seseorang teringat akan Nama-Mu.

O Nanak, semoga Naam (Suci) selalu berjaya! Dalam kehendak-Mu semoga kebaikan semua menang!

Pada akhir Ardas, seluruh kongregasi yang berpartisipasi dalam Ardas harus dengan hormat berlutut di hadapan Guru Granth yang terhormat, lalu berdiri dan berseru, “Khalsa adalah milik Penghancur kegelapan yang menakjubkan; kemenangan juga adalah milik-Nya”.

Setelah itu, Kongregasi harus menyerukan seruan keras yang penuh semangat: Sat Sri Akal (Benar adalah Makhluk Abadi).

Saat Ardas sedang dilakukan, semua pria dan wanita dalam kongregasi harus berdiri dengan tangan terlipat.

Orang yang melayani Guru Granth harus terus melambai-lambaikan cambuk sambil berdiri.

Orang yang melakukan Ardas harus berdiri menghadap Guru Granth dengan tangan terlipat.

Jika Guru Granth tidak ada, melakukan Ardas menghadap ke arah mana pun dapat diterima.

Ketika Ardas khusus untuk dan atas nama satu atau lebih orang dipersembahkan, tidak perlu bagi orang-orang dalam kongregasi selain orang atau orang-orang tersebut untuk berdiri.

Rehat Maryada: Bagian Tiga

Bab IV - Gurdwara, Etiket Kongregasi, Ritual

Pasal V - Bergabung dengan Kongregasi untuk memahami dan merenungkan Gurbani Seseorang lebih mudah dan mendalam terpengaruh oleh Gurbani (bani suci yang diwariskan oleh para Guru) dengan berpartisipasi dalam pertemuan kongregasi.

Oleh karena itu, penting bagi seorang Sikh untuk mengunjungi tempat-tempat di mana Sikh berkumpul untuk beribadah dan berdoa (gurdwara), dan bergabung dengan kongregasi, mengambil bagian dari manfaat yang diberikan oleh studi Kitab Suci.

Guru Granth harus dibuka secara seremonial di gurdwara setiap hari tanpa gagal.

Kecuali untuk keadaan darurat khusus, ketika ada kebutuhan untuk menjaga Guru Granth tetap terbuka selama malam, Kitab Suci tidak boleh disimpan terbuka selama malam.

Umumnya, harus ditutup secara seremonial setelah selesainya Rehras (pembacaan kitab suci malam).

Kitab Suci harus tetap terbuka selama seorang granthi atau petugas dapat tetap hadir, orang-orang yang mencari darshan (mencari pandangan atau memberi hormat kepadanya) terus datang, atau tidak ada risiko tindakan tidak hormat terhadapnya.

Setelah itu, disarankan untuk menutupnya secara seremonial untuk menghindari ketidak hormatan.

Guru Granth harus dibuka, dibaca, dan ditutup secara seremonial dengan hormat.

Tempat di mana ia dipasang harus benar-benar bersih. Sebuah tenda harus didirikan di atasnya.

Guru Granth Sahib harus ditempatkan di atas dipan yang sesuai ukurannya dan dilapisi dengan kasur dan sprei yang benar-benar bersih.

Untuk pemasangan dan pembukaan Guru Granth yang benar, harus ada bantal/bantalan yang sesuai dll. dan, untuk menutupinya, romalas (penutup lembaran berukuran sesuai).

Ketika Guru Granth tidak sedang dibaca, ia harus tetap ditutupi dengan romal.

Sebuah cambuk juga harus ada di sana. Apa pun kecuali upacara penghormatan yang disebutkan di atas, misalnya, praktik-praktik seperti arti dengan membakar dupa dan lampu, persembahan makanan kepada Guru Granth Sahib, menyalakan lampu, memukul gong, dll., bertentangan dengan gurmat (cara Guru).

Namun, untuk mengharumkan tempat, penggunaan bunga, dupa, dan wewangian tidak dilarang.

Untuk penerangan di dalam ruangan, lampu minyak atau mentega, lilin, lampu listrik, lampu minyak tanah, dll. dapat dinyalakan.

Tidak ada buku yang boleh dipasang setara dengan Guru Granth.

Pemujaan berhala atau ritual atau kegiatan apa pun tidak boleh diizinkan dilakukan di dalam gurdwara.

Festival agama lain juga tidak boleh diizinkan dirayakan di dalam gurdwara.

Namun, tidaklah salah untuk menggunakan setiap kesempatan atau perkumpulan untuk menyebarkan gurmat (Cara Guru).

Menekan kaki dipan tempat Guru Granth Sahib dipasang, menggesekkan hidung ke dinding dan platform yang dianggap suci, atau memijatnya, meletakkan air di bawah tempat duduk Guru Granth Sahib, membuat atau memasang patung atau berhala di dalam gurdwara, membungkuk di depan gambar Guru Sikh atau orang tua - semua ini adalah keegoisan yang tidak religius, bertentangan dengan gurmat (cara Guru).

Ketika Guru Granth harus dibawa dari satu tempat ke tempat lain, Ardas harus dilakukan.

Dia yang membawa Guru Granth di kepalanya harus berjalan tanpa alas kaki;

tetapi ketika mengenakan sepatu adalah suatu keharusan, tidak perlu ada takhayul.

Guru Granth Sahib harus dibuka secara seremonial setelah melakukan Ardas.

Setelah pembukaan seremonial, sebuah himne harus dibaca dari Guru Granth Sahib.

Kapan pun Guru Granth dibawa, terlepas dari apakah salinan Guru Granth lain telah dipasang di tempat yang bersangkutan atau tidak, setiap Sikh harus berdiri untuk menunjukkan rasa hormat.

Saat masuk ke gurdwara, seseorang harus melepas sepatu dan membersihkan diri.

Jika kaki kotor atau berlumpur, harus dicuci dengan air.

Tidak ada orang, tidak peduli dari negara, agama atau kasta mana dia berasal, dilarang masuk gurdwara untuk darshan (melihat tempat suci).

Namun, dia tidak boleh membawa apa pun, seperti tembakau atau zat memabukkan lainnya, yang dilarang oleh agama Sikh.

Hal pertama yang harus dilakukan seorang Sikh saat memasuki gurdwara adalah memberi hormat di hadapan Guru Granth Sahib.

Dia harus, setelah itu, melihat sekilas kongregasi dan mengucapkan dengan suara pelan, "Waheguru ji ka Khalsa, Waheguru ji ki Fateh".

Dalam kongregasi, tidak boleh ada perbedaan atau diskriminasi antara Sikh dan non-Sikh, orang yang secara tradisional dianggap dapat disentuh dan tidak dapat disentuh, orang yang disebut kasta tinggi dan rendah, orang yang tinggi dan rendah.

Duduk di bantal, tempat duduk khusus, kursi, bangku, dipan, dll. atau dalam posisi khusus apa pun di hadapan Guru Granth atau di dalam kongregasi bertentangan dengan gurmata (cara Guru).

Tidak ada Sikh yang boleh duduk tanpa penutup kepala di hadapan Guru Granth Sahib atau di dalam kongregasi.

Bagi wanita Sikh, bergabung dengan kongregasi dengan pakaian yang tidak nyaman dan dengan kerudung di wajah mereka bertentangan dengan gurmata (cara Guru).

Ada lima takhta (Kursi otoritas tinggi) yaitu: Akal Takht suci Amritsar Takht suci, Patna Sahib Takht suci, Kesgarh Sahib, Anandpur Takht suci Hazur Sahib, Nanded Takht suci Damdama Sahib, Talwandi Sabo.

Hanya pria atau wanita Sikh Amritdhari (dibaptis), yang dengan setia mematuhi disiplin yang ditetapkan untuk Sikh yang dibaptis, yang dapat memasuki wilayah suci takhta. (Ardas untuk dan atas nama Sikh atau non-Sikh, kecuali Sikh yang jatuh atau dihukum (tankhahia), dapat dipersembahkan di takhta. Di lokasi yang tinggi di setiap gurdwara

harus dipasang nishan sahib (bendera Sikh). Kain bendera harus berwarna kuning pucat atau biru keabu-abuan dan di bagian atas tiang bendera, harus ada mata tombak atau Khanda (belati lurus dengan tepi samping cembung yang mengarah ke tepi atas miring yang berakhir pada titik). Harus ada drum (nagara) di gurdwara untuk dipukul pada kesempatan yang tepat.

Bab V - Kirtan

Pasal VI - Kirtan (Nyanyian Himne Devosional oleh Kelompok atau Individu)

Hanya seorang Sikh yang boleh melakukan kirtan dalam sebuah kongregasi. Kirtan berarti menyanyikan komposisi kitab suci dalam ukuran musik tradisional. Dalam kongregasi, kirtan hanya Gurbani (himne Guru Granth atau Guru Gobind Singh) dan, untuk elaborasinya, komposisi Bhai Gurdas dan Bhai Nand Lal, yang boleh dilakukan. Tidak pantas, saat menyanyikan himne dengan lagu-lagu rakyat ritmis atau ukuran musik tradisional, atau dalam nyanyian tim, untuk memasukkan refrain improvisasi dan asing ke dalamnya.

Hanya satu baris dari himne yang boleh menjadi refrain.

Bab VI – Mengambil Hukum

Pasal VII – Mengambil Hukum Memberi hormat kepada Guru Granth Sahib, dengan hormat, melihat sekilas kongregasi, penjelmaan diri Guru, dan mengambil perintah: ini bersama-sama merupakan pandangan Satguru (Penghancur kegelapan abadi, guru sejati).

Mengangkat tirai yang menutupi Guru Granth Sahib dan hanya melihat atau membuat orang lain melihat halaman yang terbuka, tanpa mengambil perintah (membaca himne yang ditentukan) bertentangan dengan gurmat (cara Guru).

Selama sesi kongregasi, hanya satu hal yang boleh dilakukan pada satu waktu: melakukan kirtan, menyampaikan ceramah, elaborasi interpretatif kitab suci, atau membaca kitab suci.

Hanya seorang Sikh, pria atau wanita, yang berhak hadir di Guru Granth selama sesi kongregasi.

Hanya seorang Sikh yang boleh membacakan dari Guru Granth untuk orang lain.

Namun, bahkan seorang non-Sikh pun boleh membacanya untuk dirinya sendiri.

Untuk mengambil perintah (Hukum), himne yang sedang berlanjut di bagian atas halaman kiri harus dibaca dari awal.

Jika himne dimulai di halaman sebelumnya, balik halaman dan baca seluruh himne dari awal hingga akhir.

Jika komposisi kitab suci yang sedang berlanjut di bagian atas halaman kiri adalah var (ode), maka mulailah dari sloka pertama yang mendahului pauri dan bacalah hingga akhir pauri.

Akhiri pembacaan pada akhir himne dengan baris di mana nama 'Nanak' muncul.

Hukam juga harus diambil pada akhir sesi kongregasi atau setelah Ardas.

Bab VII – Pembacaan Guru Granth Sahib Pasal VIII - Sadharan Path (Penyelesaian Pembacaan Berselang Normal Guru Granth Sahib) Setiap Sikh, sejauh mungkin, harus mempertahankan tempat terpisah dan eksklusif untuk pemasangan Guru Granth Sahib di rumahnya.

Setiap pria, wanita, anak laki-laki atau perempuan Sikh, harus belajar Gurmukhi agar dapat membaca Guru Granth Sahib.

Setiap Sikh harus mengambil Hukam (Perintah) dari Guru Granth pada jam-jam ambrosial (pagi), sebelum makan.

Jika ia gagal melakukannya, ia harus membaca atau mendengarkan pembacaan dari Guru Granth sewaktu-waktu selama siang hari.

Jika ia tidak dapat melakukannya juga, selama perjalanan dll., atau karena halangan lain, ia tidak boleh menyerah pada perasaan bersalah.

Diharapkan setiap Sikh harus melakukan pembacaan Guru Granth secara terus-menerus dan menyelesaikan pembacaan penuh dalam satu atau dua bulan atau selama periode yang lebih lama.

Saat melakukan pembacaan penuh Guru Granth, seseorang harus melafalkan Anand Sahib (lima bait pertama dan bait terakhir) dan melakukan Ardas.

Setelah itu, seseorang harus membaca Japuji. Akhand Path (Penyelesaian Pembacaan Guru Granth Sahib Tanpa Henti dan Tidak Terputus)

Pasal IX - Akhand Path:

Penyelesaian Pembacaan Guru Granth Sahib Tanpa Henti dan Tidak Terputus Pembacaan Guru Granth tanpa henti dilakukan pada masa-masa sulit atau pada saat-saat kegembiraan atau sukacita.

Dibutuhkan empat puluh delapan jam. Pembacaan tanpa henti berarti pembacaan terus menerus tanpa gangguan. Pembacaan harus jelas dan benar.

Membaca terlalu cepat, sehingga orang yang mendengarkannya tidak dapat mengikuti isinya, berarti tidak menghormati Kitab Suci.

Pembacaan harus benar dan jelas, dengan memperhatikan konsonan dan vokal, meskipun itu membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk diselesaikan.

Keluarga atau kongregasi mana pun yang melakukan pembacaan tanpa henti harus melaksanakannya sendiri melalui anggota, kerabat, teman, dll., semuanya bersama-sama.

Jumlah pembaca tidak ditentukan. Jika seseorang sendiri tidak dapat membaca, ia harus mendengarkan pembacaan oleh pembaca yang kompeten.

Namun, tidak boleh pernah terjadi bahwa pembaca terus membaca sendirian dan tidak ada anggota kongregasi atau keluarga yang mendengarkan pembacaan.

Pembaca harus dilayani dengan makanan dan pakaian sebaik mungkin sesuai kemampuan tuan rumah.

Menempatkan kendi, lampu mentega murni seremonial, kelapa, dll. di sekitar, selama pembacaan Guru Granth Sahib yang tidak terputus atau lainnya, atau membaca teks kitab suci lain di samping atau selama pembacaan tersebut bertentangan dengan gurmata (cara Guru).

Pasal X –

Memulai Pembacaan Tanpa Henti Saat melakukan pembacaan berselang seluruh Guru Granth Sahib, puding suci (Karhah Prashad) untuk persembahan harus dibawa dan setelah melafalkan Anand Sahib (enam bait) dan mempersembahkan Ardas, Hukam harus diambil.

Saat memulai pembacaan tanpa henti, puding suci harus diletakkan terlebih dahulu.

Setelah itu, setelah melafalkan Anand Sahib (enam bait), mempersembahkan Ardas dan mengambil Hukam, pembacaan harus dimulai.

Pasal XI –

Mengakhiri Pembacaan Pembacaan seluruh Guru Granth Sahib (berselang atau tanpa henti) dapat diakhiri dengan pembacaan Mundawani atau Rag Mala sesuai dengan konvensi yang secara tradisional diamati di tempat yang bersangkutan.

(Karena ada perbedaan pendapat di dalam Panth mengenai masalah ini, tidak seorang pun boleh berani menulis atau mencetak salinan Guru Granth Sahib tanpa Rag Mala).

Setelah itu, setelah melafalkan Anand Sahib, Ardas penutup pembacaan harus dipersembahkan dan puding suci (Karhah Prashad) dibagikan.

Pada akhir pembacaan, persembahan tirai, pengocok lalat dan tenda, dengan mempertimbangkan persyaratan Guru Granth Sahib, dan hal-hal lain, untuk tujuan Panthic, harus dilakukan sebaik mungkin.

Bab VIII – Membuat Persembahan, Konsekrasi dan Distribusi

Pasal XII - Karhah Prasad (Puding Suci)

Hanya puding suci yang telah disiapkan atau dibuat sesuai metode yang ditentukan yang akan diterima dalam kongregasi.

Metode menyiapkan Karhah Prashad adalah ini: Dalam wadah bersih, ketiga bahan (tepung terigu, gula murni dan mentega murni, dalam jumlah yang sama) harus dimasukkan dan harus dibuat sambil melafalkan Kitab Suci.

Kemudian ditutup dengan kain bersih, diletakkan di bangku bersih di depan Guru Granth Sahib, lima bait pertama dan bait terakhir Anand Sahib harus dilafalkan dengan suara keras (agar kongregasi dapat mendengar) [Jika wadah puding suci lain dibawa masuk setelah pelafalan Anand, tidak perlu mengulang pelafalan Anand Sahib.

Persembahan puding yang dibawa kemudian kepada Kirpan suci sudah cukup.], Ardas, dipersembahkan dan puding diselipkan dengan Kirpan suci untuk diterima.

Setelah ini, sebelum pembagian Karhah Prashad kepada kongregasi, bagian dari lima orang terkasih harus dipisahkan dan diberikan.

Setelah itu, saat memulai distribusi umum, bagian dari orang yang melayani Guru Granth Sahib harus dimasukkan ke dalam mangkuk kecil atau wadah dan diserahkan [Memberikan dua kali lipat bagian kepada orang yang melayani merupakan diskriminasi yang tidak pantas].

Orang yang membagikan Karhah Prashad di antara kongregasi harus melakukannya tanpa diskriminasi berdasarkan pertimbangan pribadi atau dendam.

Dia harus membagikan Karhah Prashad secara merata kepada Sikh, non-Sikh atau orang dari kasta tinggi atau rendah.

Saat membagikan Karhah Prashad, tidak boleh ada diskriminasi berdasarkan pertimbangan kasta atau keturunan atau dianggap, oleh sebagian orang, sebagai tak tersentuh, dari orang-orang dalam kongregasi.

Persembahan Karhah Prashad harus disertai dengan setidaknya dua pice dalam bentuk tunai.

Bab IX –

Komponen Layanan Gurdwara Pasal XIII - Eksposisi Gurbani (Kitab Suci Sikh)
Eksposisi Gurbani dalam pertemuan kongregasi harus dilakukan hanya oleh seorang Sikh.

Tujuan eksposisi hanya untuk mempromosikan pemahaman ajaran Guru.

Eksposisi hanya dapat berupa tulisan atau ucapan sepuluh Guru, tulisan Bhai Gurdas, tulisan Bhai Nand Lal atau buku Panthic yang umumnya diterima atau buku sejarah (yang sesuai dengan ajaran Guru) dan bukan buku agama lain.

Namun, sebagai ilustrasi, referensi ajaran orang suci atau yang terdapat dalam buku dapat dibuat.

Pasal XIV –

Diskursus Ekspositori Tidak ada diskursus yang bertentangan dengan ajaran Guru yang boleh disampaikan di dalam gurdwara.

Pasal XV –

Layanan Gurdwara Di gurdwara jadwal layanan kongregasi umumnya adalah:
Pembukaan seremonial Guru Granth Sahib, Kirtan, eksposisi kitab suci, diskursus ekspositori, pembacaan Anand Sahib, Ardas (lihat Pasal IV (3) (a) di atas), pengangkatan slogan Fateh dan kemudian slogan Sat Sri Akal dan pengambilan Hukum.

Rehat Maryada: Bagian Empat

Bab X –

Kepercayaan, Observansi, Tugas, Tabu dan Upacara Pasal XVI - Hidup Selaras dengan Ajaran Guru Cara hidup, mencari nafkah, berpikir, dan perilaku seorang Sikh harus selaras dengan ajaran Guru.

Ajaran Guru adalah: Ibadah harus ditujukan hanya kepada Satu Makhluk Abadi dan tidak kepada dewa atau dewi.

Menganggap sepuluh Guru, Guru Granth, dan perkataan sepuluh Guru saja sebagai penyelamat dan objek suci pemujaan.

Menganggap sepuluh Guru sebagai pancaran satu cahaya dan satu entitas tunggal.

Tidak percaya pada kasta atau keturunan, tak tersentuh, sihir, mantra, jampi-jampi, firasat, waktu, hari, dan kesempatan yang menguntungkan, pengaruh bintang, posisi horoskop, shradh (ritual menyajikan makanan kepada para imam untuk keselamatan leluhur pada hari-hari yang ditentukan menurut kalender lunar), pemujaan leluhur, khiah (ritual menyajikan makanan kepada para imam - Brahmana - pada ulang tahun kematian leluhur menurut kalender lunar), pind (persembahan kue jelai pemakaman kepada kerabat yang meninggal), patal (sumbangan makanan ritual dengan keyakinan bahwa itu akan memuaskan rasa lapar jiwa yang telah meninggal),

diva (upacara menjaga lampu minyak menyala selama 360 hari setelah kematian, dengan keyakinan bahwa itu menerangi jalan almarhum), tindakan pemakaman ritual, hom (menyalakan api ritual dan sesekali menuangkan mentega murni, biji-bijian, dll. ke dalamnya untuk menenangkan dewa-dewa untuk memenuhi tujuan), jag (upacara keagamaan yang melibatkan persembahan persembahan), tarpan (libasi), sikha-sut (membiarkan sehelai rambut di kepala dan memakai benang), bhadan (mencukur kepala saat orang tua meninggal), puasa pada bulan baru atau bulan purnama atau

hari-hari lain, mengenakan tanda dahi, mengenakan benang, mengenakan kalung dari potongan batang tulsi [tanaman dengan khasiat obat], pemujaan kuburan, monumen yang didirikan untuk menghormati ingatan orang yang meninggal atau situs kremasi, pemujaan berhala dan pengamatan takhayul semacam itu.

[Sebagian besar, meskipun tidak semua ritual dan pengamatan ritual atau keagamaan yang tercantum dalam klausa ini adalah ritual dan pengamatan Hindu.

Alasannya adalah bahwa ritual dan praktik lama terus diamati oleh sejumlah besar Sikh bahkan setelah konversi mereka dari agama lama ke agama baru dan sebagian besar pemula Sikh adalah mualaf Hindu.

Alasan lain untuk fenomena ini adalah cengkeraman imam Brahmana pada kehidupan sekuler dan agama Hindu yang berhasil dipertahankan oleh imam Brahmana bahkan pada mereka yang meninggalkan ajaran agama Hindu, dengan ketangkasan mentalnya yang cerdas dan kapasitas kompromi yang langka.

Bahwa novisiat Sikh mencakup sejumlah besar Muslim ditunjukkan oleh dimasukkannya dalam klausa ini tabu mengenai kesucian kuburan, shirni, dll.] Tidak memiliki atau menganggap suci tempat lain selain tempat Guru - seperti, misalnya, tempat suci atau tempat ziarah agama lain.

Tidak percaya atau memberikan otoritas kepada para nabi Muslim, kesucian Brahmana, peramal, peramal, oracle, janji persembahan pada pemenuhan suatu keinginan, persembahan roti manis atau puding beras di kuburan pada pemenuhan keinginan, Weda, Sastra, Gayatri (doa kitab suci Hindu kepada matahari), Gita, Al-Quran, Alkitab, dll. Namun, studi buku-buku agama lain untuk pendidikan umum diri dapat diterima.

Khalsa harus mempertahankan kekhasannya di antara para penganut agama yang berbeda di dunia, tetapi tidak boleh menyakiti perasaan orang lain yang menganut agama lain.

Seorang Sikh harus berdoa kepada Tuhan sebelum memulai tugas apa pun.

Mempelajari Gurmukhi (Punjabi dalam aksara Gurmukhi) sangat penting bagi seorang Sikh. Dia juga harus mengejar studi lain.

Merupakan tugas seorang Sikh untuk mendidik anak-anaknya dalam Sikhisme.

Seorang Sikh, sama sekali tidak boleh membenci rambut kepala yang tumbuh pada anaknya sejak lahir.

Dia tidak boleh mengganggu rambut yang tumbuh pada anak sejak lahir.

Dia harus menambahkan sufiks “Singh” pada nama putranya.

Seorang Sikh harus menjaga keutuhan rambut putra dan putrinya.

Seorang Sikh tidak boleh mengonsumsi ganja (cannabis), opium, minuman keras, tembakau, singkatnya, segala jenis zat memabukkan.

Asupan rutinnnya hanya boleh makanan. Tindakan hidung atau telinga untuk memakai perhiasan dilarang bagi pria dan wanita Sikh.

Seorang Sikh tidak boleh membunuh putrinya, juga tidak boleh menjalin hubungan dengan pembunuh putri.

Sikh sejati dari Guru akan mencari nafkah dengan jujur melalui pekerjaan yang halal.

Seorang Sikh akan menganggap mulut orang miskin sebagai kotak persembahan uang Guru.

Seorang Sikh tidak boleh mencuri, membentuk asosiasi yang meragukan, atau terlibat dalam perjudian.

Barangsiapa menganggap putri orang lain sebagai putrinya sendiri, menganggap istri orang lain sebagai ibunya, hanya berhubungan seks dengan istrinya sendiri, dia sendirilah Sikh sejati yang berdisiplin dari Guru.

Seorang Sikh harus mematuhi aturan dan konvensi perilaku Sikh sejak lahir hingga akhir hidupnya.

Seorang Sikh, ketika bertemu Sikh lain, harus menyapanya dengan “Waheguru ji ka Khalsa, Waheguru ji ki Fateh” [Khalsa adalah milik Waheguru;

kemenangan juga milik-Nya!]. Ini diperintahkan untuk pria dan wanita Sikh.

Tidak pantas bagi wanita Sikh untuk mengenakan cadar atau menutupi wajahnya dengan cadar atau penutup.

Bagi seorang Sikh, tidak ada batasan atau persyaratan mengenai pakaian kecuali ia harus mengenakan Kachhehra [Pakaian mirip laci yang diikat dengan tali yang pas di pinggang, seringkali dipakai sebagai pakaian dalam] dan turban.

Wanita Sikh boleh atau tidak boleh memakai turban.

Bab XI - Upacara yang Berkaitan dengan Acara Sosial

Pasal XVII –

Upacara yang Berkaitan dengan Kelahiran dan Penamaan Anak Di rumah tangga seorang Sikh, sesegera mungkin setelah kelahiran seorang anak ketika sang ibu mampu bergerak dan mandi (terlepas dari berapa hari yang dibutuhkan), keluarga dan kerabat harus pergi ke gurdwara dengan karhah prashad (puding suci) atau meminta karhah prashad dibuat di gurdwara dan melafalkan di hadapan Guru Granth Sahib himne-himne seperti “*parmeshar dita bana*” (Sorath

M. 5, Guru Granth Sahib hlm. 628), “*Satguru sache dia bhej*” (Asa M. 5, Guru Granth Sahib hlm. 396) yang mengungkapkan kegembiraan dan rasa syukur.

Setelah itu, jika pembacaan Guru Granth Sahib telah dimulai, itu harus diselesaikan.

Kemudian Hukum suci (perintah) harus diambil. Nama yang dimulai dengan huruf pertama himne Hukum (perintah) harus diusulkan oleh granthi (orang yang melayani kitab suci) dan, setelah diterima oleh kongregasi, nama tersebut harus diumumkan olehnya.

Nama anak laki-laki harus memiliki sufiks “Singh” dan nama anak perempuan, sufiks “Kaur”.

Setelah itu Anand Sahib (versi pendek yang terdiri dari enam bait) harus dilafalkan dan Ardas dalam istilah yang sesuai yang mengungkapkan kegembiraan atas upacara penamaan harus dipersembahkan dan karhah prashad dibagikan.

Takhayul mengenai pencemaran makanan dan air sebagai akibat kelahiran tidak boleh dipercayai [Ada kepercayaan luas di antara beberapa bagian masyarakat India bahwa kelahiran di sebuah rumah tangga menyebabkan pencemaran (sutak) yang dihilangkan dengan mandi menyeluruh ibu, bayi dan orang-orang yang merawatnya serta dengan pembersihan menyeluruh rumah, peralatan dan pakaian, setelah periode yang ditentukan sepuluh, dua puluh satu dan empat puluh hari.], karena tulisan suci adalah: “Kelahiran

dan kematian adalah oleh ketetapan-Nya; datang dan pergi adalah oleh kehendak-Nya. Semua

makanan dan air, pada prinsipnya, bersih, karena zat-zat penopang kehidupan ini disediakan oleh-Nya.”

Membuat kemeja atau gaun untuk anak-anak dari tirai Kitab Suci adalah penistaan.

Pasal XVIII - Anand Sanskar (Lit. Upacara Kegembiraan)

Pria dan wanita Sikh harus menikah tanpa memikirkan kasta dan keturunan calon pasangan.

Putri seorang Sikh harus menikah dengan seorang Sikh. Pernikahan seorang Sikh harus diselenggarakan dengan ritual pernikahan Anand.

Pernikahan anak dilarang bagi Sikh. Ketika seorang gadis menjadi cukup usia untuk menikah, secara fisik, emosional, dan berdasarkan kematangan karakter, pasangan Sikh yang cocok harus ditemukan dan dia harus dinikahkan dengannya dengan ritual pernikahan Anand.

Pernikahan mungkin tidak didahului dengan upacara pertunangan. Tetapi jika upacara pertunangan ingin diadakan, pertemuan jemaah harus diadakan dan, setelah mempersembahkan Ardas di hadapan Guru Granth Sahib, sebuah kirpan, gelang baja, dan beberapa permen dapat diserahkan kepada anak laki-laki.

Konsultasi horoskop untuk menentukan hari atau tanggal mana yang baik atau tidak untuk menentukan hari pernikahan adalah penistaan.

Setiap hari yang dianggap cocok oleh pihak-pihak melalui musyawarah bersama harus ditetapkan.

Mengenakan hiasan wajah bunga atau emas, hiasan kepala dekoratif atau pita benang merah di pergelangan tangan, menyembah leluhur, mencelupkan kaki ke dalam campuran susu dengan air, memotong semak berry atau jandi (*Prosopis spicigera*), mengisi kendi, upacara pensiun karena berpura-pura tidak senang, melafalkan sajak, melakukan havans [api kurban], memasang vedi (kanopi atau paviliun kayu tempat pernikahan Hindu dilakukan), tarian pelacur, minum minuman keras, semuanya adalah penistaan.

Pihak pengantin harus terdiri dari sejumlah kecil orang sesuai keinginan keluarga gadis.

Kedua belah pihak harus saling menyapa dengan menyanyikan himne suci dan akhirnya dengan salam Sikh "Waheguru ji ka Khalsa, Waheguru ji ki Fateh".

Untuk pernikahan, harus ada pertemuan jemaah di hadapan Guru Granth Sahib yang suci.

Harus ada nyanyian himne oleh ragis atau oleh seluruh jemaah.

Kemudian gadis dan anak laki-laki harus dibuat duduk menghadap Guru Granth Sahib.

Gadis itu harus duduk di sisi kiri anak laki-laki.

Setelah meminta izin dari kongregasi, pemimpin upacara pernikahan (yang boleh pria atau wanita) harus meminta anak laki-laki dan perempuan serta orang tua atau wali mereka untuk berdiri dan harus mempersembahkan Ardas untuk memulai upacara pernikahan Anand.

Petugas kemudian harus memberitahu anak laki-laki dan perempuan tentang tugas dan kewajiban hidup berumah tangga sesuai dengan ajaran Guru.

Dia harus terlebih dahulu memberikan kepada keduanya penjelasan tentang kewajiban bersama mereka.

Dia harus memberi tahu mereka bagaimana mencontoh hubungan suami-istri berdasarkan cinta antara jiwa individu dan Jiwa Tertinggi dalam terang isi himne circumambulation (lavan) dalam bagian ukuran Suhi (rag) dari Guru Granth Sahib.

Dia harus menjelaskan kepada mereka gagasan tentang keadaan “satu jiwa dalam dua tubuh” yang harus dicapai melalui cinta dan membuat mereka melihat bagaimana mereka dapat mencapai persatuan dengan Makhluk Abadi yang melaksanakan tugas dan kewajiban hidup berumah tangga.

Keduanya, mereka harus diberitahu, harus menjadikan persatuan perkawinan mereka sebagai sarana untuk memenuhi tujuan perjalanan keberadaan manusia;

keduanya harus menjalani hidup bersih dan hidup yang berorientasi pada Guru melalui instrumen persatuan mereka.

Dia kemudian harus menjelaskan kepada anak laki-laki dan perempuan secara individual tugas perkawinan masing-masing sebagai suami dan istri.

Mempelai pria harus diberitahu bahwa keluarga gadis telah memilihnya sebagai pasangan yang paling cocok di antara banyak orang, ia harus menganggap istrinya sebagai belahan jiwanya, memberikan kepadanya cinta yang tak tergoyahkan dan berbagi dengannya semua yang dimilikinya.

Dalam segala situasi, ia harus melindungi diri dan kehormatannya, ia harus sepenuhnya setia kepadanya dan ia harus menunjukkan rasa hormat dan perhatian yang sama kepada orang tua dan kerabatnya seperti kepada orang tuanya sendiri.

Gadis itu harus diberi tahu bahwa dia telah menikah dengan pasangannya di hadapan Guru Granth Sahib dan kongregasi yang disucikan.

Dia harus selalu memiliki perhatian yang hormat padanya, menganggapnya sebagai tuan dan penguasa cinta dan kepercayaannya;

dia harus tetap teguh dalam kesetiaannya kepadanya dan melayaninya dalam suka dan duka serta di setiap iklim (asli atau asing) dan harus menunjukkan rasa hormat dan perhatian yang sama kepada orang tua dan kerabatnya seperti yang dia lakukan, kepada orang tua dan kerabatnya sendiri.

Anak laki-laki dan perempuan harus membungkuk di hadapan Guru Granth Sahib untuk menunjukkan penerimaan mereka atas instruksi ini.

Setelah itu, ayah gadis atau kerabat utama harus membuat gadis itu memegang salah satu ujung selempang yang dikenakan oleh anak laki-laki di bahunya dan orang yang melayani Guru Granth Sahib harus melafalkan bait-bait persembahan pernikahan (lavan dari Guru keempat dalam bagian ukuran musik Suhi dari Guru Granth).

Setelah selesai melafalkan setiap bait, anak laki-laki, diikuti oleh gadis yang memegang ujung selempang, harus mengelilingi Guru Granth Sahib sementara para ragis atau kongregasi menyanyikan bait yang dilafalkan.

Anak laki-laki dan perempuan, setelah setiap putaran, harus membungkuk di hadapan Guru Granth Sahib dengan berlutut, menundukkan dahi mereka untuk menyentuh tanah dan kemudian berdiri untuk mendengarkan pembacaan bait berikutnya.

Karena ada empat bait persembahan pernikahan dalam himne yang bersangkutan, prosesi akan terdiri dari empat putaran dengan nyanyian bait yang menyertainya.

Setelah putaran keempat, anak laki-laki dan perempuan harus, setelah membungkuk di hadapan Guru Granth Sahib, duduk di tempat yang ditentukan dan para ragis atau orang yang telah memimpin upacara harus melafalkan lima bait pertama dan bait terakhir Anand Sahib.

Setelah itu, Ardas harus dipersembahkan untuk menandai selesainya upacara pernikahan Anand dan puding suci dibagikan.

Orang-orang yang menganut agama selain Sikh tidak dapat dinikahkan melalui upacara Anand Karaj.

Tidak ada Sikh yang boleh menerima pasangan untuk putra atau putrinya dengan pertimbangan uang.

Jika orang tua gadis sewaktu-waktu atau pada kesempatan apa pun mengunjungi rumah putri mereka dan makanan sudah siap di sana, mereka tidak boleh ragu untuk makan di sana.

Menahan diri dari makan di rumah gadis adalah takhayul.

Khalsa telah diberkati dengan karunia makanan dan membuat orang lain makan oleh Guru dan Makhluk Abadi.

Keluarga gadis dan keluarga anak laki-laki harus terus menerima keramahtamahan satu sama lain, karena Guru telah menyatukan mereka dalam hubungan kesetaraan.

Jika suami seorang wanita telah meninggal, dia boleh, jika dia menginginkannya, menemukan pasangan yang cocok untuknya, menikah lagi.

Bagi pria Sikh yang istrinya telah meninggal, ketetapan serupa berlaku.

Pernikahan kembali dapat dilangsungkan dengan cara yang sama seperti pernikahan Anand.

Umumnya, tidak ada Sikh yang boleh menikah kedua kalinya jika istri pertama masih hidup.

Seorang Sikh yang dibaptis harus membaptis istrinya.

Pasal XIX –

Upacara Pemakaman Tubuh orang yang sekarat atau meninggal, jika berada di atas dipan, tidak boleh diturunkan dari dipan dan diletakkan di lantai.

Lampu yang menyala tidak boleh diletakkan di sampingnya, atau sapi diberikan sebagai sumbangan olehnya/nya atau untuk kebaikan dirinya/nya atau upacara lain, yang bertentangan dengan cara Guru, dilakukan.

Hanya Gurbani yang boleh dilafalkan atau “Waheguru, Waheguru” diulang di sisinya.

Ketika seseorang meninggal dunia, para keluarga & tamu tidak boleh berduka atau berteriak-teriak atau memukul dada.

Untuk menimbulkan suasana pasrah pada kehendak Tuhan, disarankan untuk melafalkan Gurbani atau mengulang “Waheguru”.

Betapa pun muda atau tua almarhum, tubuh harus dikremasi.

Namun, jika pengaturan untuk kremasi tidak dapat dilakukan, tidak ada keraguan tentang tubuh yang ditenggelamkan di air yang mengalir atau dibuang dengan cara lain.

Mengenai waktu kremasi, tidak ada pertimbangan apakah itu harus dilakukan siang atau malam hari.

Jenazah harus dimandikan dan dikenakan pakaian bersih.

Saat itu dilakukan, simbol-simbol Sikh – sisir, kachha, karha, kirpan – tidak boleh dilepaskan.

Setelah itu, meletakkan tubuh di atas papan, Ardas tentang pengambilannya untuk dibuang dipersembahkan.

Keranda jenazah kemudian harus diangkat dan dibawa ke tempat kremasi;

himne yang menimbulkan perasaan detasemen harus dilafalkan. Sesampai di tempat kremasi, tumpukan kayu bakar harus diletakkan.

Kemudian Ardas untuk menyerahkan tubuh ke api dipersembahkan.

Jenazah kemudian harus diletakkan di atas tumpukan kayu bakar dan putra atau kerabat atau teman almarhum harus menyalakannya.

Jemaah yang menyertai harus duduk pada jarak yang wajar dan mendengarkan kirtan atau melakukan nyanyian himne bersama atau pembacaan himne yang menimbulkan detasemen.

Ketika tumpukan kayu bakar sepenuhnya menyala, Kirtan Sohila (doa kitab suci malam yang ditentukan sebelum pensiun) harus dilafalkan dan Ardas dipersembahkan.

(Menindik Tengkorak setengah jam atau lebih setelah tumpukan kayu bakar telah terbakar dengan tongkat atau benda lain dengan keyakinan bahwa itu akan mengamankan pelepasan jiwa - kapal kriya - bertentangan dengan ajaran Guru).

Kongregasi kemudian harus pergi. Sekembalinya ke rumah, pembacaan Guru Granth Sahib harus dimulai di rumah atau di gurdwara terdekat, dan setelah melafalkan enam bait Anand Sahib, Ardas, dipersembahkan dan karhah prashad (puding suci) dibagikan.

Pembacaan Guru Granth Sahib harus diselesaikan pada hari kesepuluh.

Jika pembacaan tidak dapat, atau tidak ingin, diselesaikan pada hari kesepuluh, hari lain dapat ditentukan untuk penyelesaian pembacaan dengan mempertimbangkan kenyamanan kerabat.

Pembacaan Guru Granth Sahib harus dilakukan oleh anggota rumah tangga almarhum dan kerabat secara bekerja sama.

Jika memungkinkan, Kirtan dapat diadakan setiap malam. Tidak ada upacara pemakaman yang tersisa untuk dilakukan setelah "hari kesepuluh".

Ketika tumpukan kayu bakar habis terbakar, seluruh abu, termasuk tulang yang terbakar harus dikumpulkan dan ditenggelamkan di air yang mengalir atau dikubur di tempat itu juga dan tanah diratakan.

Mendirikan monumen untuk mengenang almarhum di tempat jenazahnya dikremasi adalah tabu.

Adh marg (upacara memecahkan pot yang digunakan untuk memandikan jenazah di tengah tangisan sedih di tengah jalan menuju tempat kremasi), ratapan terorganisir oleh wanita, foorhi (duduk di tikar jerami dalam duka untuk periode tertentu), diva (menjaga lampu minyak menyala selama 360 hari setelah kematian dengan keyakinan bahwa itu akan menerangi jalan almarhum), pind (ritual pemberian gumpalan tepung beras, tepung oat, atau susu padat (khoa) selama sepuluh hari setelah kematian), kirya (menyelesaikan prosesi pemakaman secara ritual, menyajikan makanan dan membuat persembahan sebagai shradh, budha marna (melambatkan

cambuk, di atas keranda jenazah orang tua dan menghias keranda dengan festoon), dll. bertentangan dengan kode yang disetujui. Demikian pula memungut tulang yang terbakar dari abu tumpukan kayu bakar untuk ditenggelamkan di Gangga, di Patalpuri (di Kiratpur), di Kartarpur Sahib atau di tempat lain semacam itu.

Pasal XX - Ritual dan Konvensi Lainnya

Selain ritual dan konvensi ini, pada setiap kesempatan bahagia atau sedih, seperti pindah ke rumah baru, memulai bisnis baru (toko), menyekolahkan anak, dll., seorang Sikh harus berdoa memohon bantuan Tuhan

dengan melakukan Ardas. Komponen penting dari semua ritual dan upacara dalam Sikhisme adalah pembacaan Gurbani (Kitab Suci Sikh) dan pelaksanaan Ardas.

Rehat Maryada: Bagian Lima

Bab XII - Pekerjaan Altruistik

Pasal XXI –

Pelayanan Sukarela Pelayanan sukarela (Sewa) adalah bagian penting dari agama Sikh.

Model pelayanan sukarela yang ilustratif diorganisir, untuk memberikan pelatihan, di gurdwara.

Bentuk-bentuk sederhananya adalah: menyapu dan mengepel lantai gurdwara [Pada zaman dahulu, bangunan, terutama di daerah pedesaan memiliki lantai lumpur dan bukan lantai paving batu bata atau semen.

Untuk memberikan kekokohan dan konsistensi pada lantai-lantai ini, lantai-lantai tersebut dipleset tipis dengan campuran lumpur encer.], menyajikan air atau mengipasi kongregasi, menawarkan persediaan dan memberikan segala jenis pelayanan di dapur umum-cum-rumah makan, membersihkan sepatu orang-orang yang mengunjungi gurdwara, dll. Dapur umum-cum-Rumah Makan Guru.

Filosofi di balik dapur umum-cum-rumah makan Guru memiliki dua tujuan: untuk memberikan pelatihan kepada Sikh dalam pelayanan sukarela dan untuk membantu menghilangkan semua perbedaan tinggi dan rendah, dapat disentuh dan tidak dapat disentuh dari pikiran Sikh.

Semua manusia, tinggi atau rendah, dan dari kasta atau warna kulit apa pun dapat duduk dan makan di dapur umum-cum-rumah makan Guru.

Tidak boleh ada diskriminasi berdasarkan negara asal, warna kulit, kasta atau agama saat membuat orang duduk dalam barisan untuk makan.

Namun, hanya Sikh yang dibaptis yang dapat makan dari satu piring.

Rehat Maryada:

Bagian Enam Bab XIII - Panthic (Korporat Sikh) Life

Pasal XXII –

Aspek Kehidupan Korporat Sikh Aspek-aspek penting kehidupan Panthic adalah: Guru Panth (Status Guru Panth) Upacara inisiasi ambrosial Statuta hukuman untuk penyimpangan Statuta resolusi kolektif Banding terhadap keputusan lokal Pasal XXIII - Status Guru-hood Panth Konsep pelayanan tidak terbatas pada mengipasi kongregasi, pelayanan kepada dan di dapur umum-cum-rumah makan, dll. Seluruh kehidupan seorang Sikh adalah kehidupan upaya yang murah hati.

Pelayanan yang paling bermanfaat adalah pelayanan yang mengamankan kebaikan optimal dengan upaya minimal.

Itu dapat dicapai melalui tindakan kolektif yang terorganisir. Oleh karena itu, seorang Sikh harus memenuhi kewajiban Panthic-nya (kewajiban sebagai anggota entitas korporat, Panth), bahkan saat ia melakukan tugas individunya.

Entitas korporat ini adalah Panth. Setiap Sikh juga harus memenuhi kewajibannya sebagai unit dari badan korporat, Panth.

Guru Panth (status Guru-hood Panth) berarti seluruh badan Sikh yang dibaptis yang berkomitmen.

Badan ini dipupuk oleh kesepuluh Guru dan Guru kesepuluh memberinya bentuk akhir dan memberinya Guru-hood.

Pasal XXIV –

Upacara Pembaptisan atau Inisiasi Pembaptisan ambrosial harus diadakan di tempat eksklusif jauh dari lalu lintas manusia biasa.

Di tempat pembaptisan ambrosial akan dilakukan, Guru Granth Sahib yang suci harus dipasang dan dibuka secara seremonial.

Hadir juga enam Sikh yang dibaptis yang berkomitmen, salah satunya harus duduk melayani Guru Granth Sahib dan lima lainnya harus berada di sana untuk melakukan pembaptisan ambrosial.

Keenam orang ini bahkan dapat termasuk wanita Sikh. Mereka semua harus telah mandi dan mencuci rambut mereka.

Lima orang terkasih yang melakukan pembaptisan ambrosial tidak boleh termasuk orang cacat, seperti orang yang buta atau buta sebelah mata, pincang, orang dengan anggota tubuh yang patah atau cacat, atau orang yang menderita penyakit kronis.

Jumlahnya tidak boleh termasuk siapa pun yang telah melakukan pelanggaran disiplin dan prinsip Sikh.

Mereka semua harus menjadi Sikh yang dibaptis yang berkomitmen dengan kepribadian yang menarik.

Pria atau wanita dari negara, agama atau kasta mana pun yang memeluk Sikhisme dan dengan sungguh-sungguh berjanji untuk mematuhi prinsip-prinsipnya berhak atas pembaptisan ambrosial.

Orang yang akan dibaptis tidak boleh berusia sangat muda;

ia harus telah mencapai tingkat kebijaksanaan yang masuk akal.

Orang yang akan dibaptis harus telah mandi dan mencuci rambut serta harus mengenakan kelima K's - Kesh (rambut yang tidak dipotong), Kirpan (pedang) yang terikat, Kachhehra (celana pendek yang ditentukan), Kanga (Sisir yang terselip di rambut yang diikat), Karha (Gelang baja).

Dia tidak boleh membawa tanda apa pun dari agama lain.

Dia tidak boleh bertelanjang kepala atau mengenakan topi.

Dia tidak boleh mengenakan perhiasan yang menembus bagian tubuh mana pun.

Orang yang akan dibaptis harus berdiri dengan hormat dengan tangan terlipat menghadap Guru Granth Sahib.

Siapa pun yang ingin dibaptis ulang, karena telah melakukan penyimpangan, harus dipisahkan dan lima orang terkasih harus menjatuhkan hukuman kepadanya di hadapan kongregasi.

Salah satu dari lima orang terkasih yang melakukan pembaptisan ambrosial kepada orang-orang yang ingin dibaptis harus menjelaskan prinsip-prinsip agama Sikh kepada mereka: Agama Sikh menganjurkan penolakan penyembahan benda ciptaan apa pun, dan melakukan ibadah serta pengabdian yang penuh kasih, dan bermeditasi pada, Satu Pencipta Tertinggi.

Untuk pemenuhan pengabdian dan meditasi tersebut, perenungan isi Gurbani dan praktik ajarannya, partisipasi dalam layanan kongregasi, pelayanan kepada Panth, upaya kebajikan (untuk mempromosikan kebaikan orang lain), cinta akan nama Tuhan (perenungan penuh kasih tentang pengalaman Ilahi), hidup dalam disiplin Sikh setelah dibaptis dll. adalah sarana utama.

Dia harus mengakhiri eksposisinya tentang prinsip-prinsip agama Sikh dengan pertanyaan: Apakah Anda menerima ini dengan sukarela?

Atas tanggapan afirmatif dari para pencari baptisan, salah satu dari lima orang terkasih harus melakukan Ardas untuk persiapan baptisan dan mengambil Hukum suci (perintah).

Kelima orang terkasih harus mendekat ke mangkuk untuk menyiapkan amrit (nektar ambrosial).

Mangkuk harus dari baja murni dan harus diletakkan di atas cincin baja bersih atau penyangga bersih lainnya.

Air bersih dan gula puff harus dimasukkan ke dalam mangkuk dan kelima orang terkasih harus duduk mengelilinginya dalam posisi bir [Duduk dalam posisi bir terdiri dari duduk dengan bertumpu pada kaki kanan, betis dan kaki kanan ditarik ke dalam dan kaki kiri hingga tulang kering tetap dalam posisi vertikal.] dan melafalkan komposisi kitab suci di bawah ini.

Komposisi kitab suci yang harus dilafalkan adalah: Japuji, Jaap, Sepuluh Sawayyas (dimulai dengan sarawag sud), Bainti Chaupai (dari “hamri karo hath dai rachha” hingga “susht dokh te leho bachai”), lima bait pertama dan satu bait terakhir Anand Sahib.

Setiap dari lima orang terkasih yang melafalkan kitab suci harus memegang tepi mangkuk dengan tangan kirinya dan terus mengaduk air dengan pedang bermata dua yang dipegang di tangan kanannya.

Dia harus melakukannya dengan konsentrasi penuh. Sisa orang-orang terkasih harus terus menggenggam tepi mangkuk dengan kedua tangan, memusatkan perhatian penuh mereka pada nektar ambrosial.

Setelah selesai melafalkan, salah satu dari orang-orang terkasih harus melakukan Ardas.

Hanya orang yang ingin dibaptis yang telah berpartisipasi dalam seluruh upacara pembaptisan ambrosial yang dapat dibaptis.

Orang yang datang saat upacara sedang berlangsung tidak dapat dibaptis.

Setelah Ardas sesuai dengan klausa (1) di atas, memikirkan Bapa kita, Guru Kesepuluh, pemakai aigrette, setiap orang yang ingin dibaptis harus duduk dalam posisi bir, meletakkan tangan kanannya yang ditangkupkan di atas tangan kiri yang ditangkupkan dan dibuat minum campuran ambrosial lima kali, saat orang terkasih yang menuangkan campuran itu ke tangan yang ditangkupkan berseru: ucapkan, Waheguru ji ka Khalsa, Waheguru ji ki Fateh!

(Khalsa adalah milik Penghancur kegelapan yang menakjubkan; kemenangan juga milik-Nya!) Orang yang dibaptis harus setelah meminum ambrosia, mengulang: Waheguru ji ka Khalsa, Waheguru ji ki Fateh.

Kemudian lima genggam campuran ambrosial harus dipercikkan ke mata orang yang dibaptis dan lima lagi ke rambutnya.

Setiap percikan tersebut harus disertai dengan orang terkasih yang melakukan pembaptisan mengucapkan, “Waheguru ji ka Khalsa, Waheguru ji ki Fateh”, dan orang yang dibaptis mengulangi nyanyian tersebut.

Sisa campuran ambrosial yang tersisa setelah pemberian pembaptisan ambrosial kepada semua pencari individu, harus diminum oleh semua (pria dan wanita) yang dibaptis, bersama-sama.

Setelah ini, kelima orang terkasih, bersama-sama secara serempak, menyampaikan nama Waheguru kepada semua yang telah menerima pembaptisan ambrosial, melafalkan mul mantar (kredo dasar, nyanyian seminal) kepada mereka dan membuat mereka mengulanginya dengan keras: ik aunkar satnam karta purakh nirbhau nirwair akal murat ajuni saibhang gur prasad.

Setelah ini, salah satu dari lima orang terkasih harus menjelaskan kepada para inisiat disiplin ordo: Hari ini Anda terlahir kembali di rumah tangga Guru sejati, mengakhiri siklus migrasi, dan bergabung dengan Khalsa Panth (ordo).

Ayah spiritual Anda sekarang adalah Guru Gobind Singh dan, ibu spiritual, Mata Sahib Kaur.

Tempat kelahiran Anda adalah Kesgarh Sahib dan tempat asal Anda adalah Anandpur Sahib.

Anda, sebagai putra dari satu ayah, adalah, di antara diri Anda sendiri dan Sikh yang dibaptis lainnya, saudara spiritual.

Anda telah menjadi Khalsa murni, setelah menolak garis keturunan sebelumnya, latar belakang profesional, panggilan (pekerjaan), kepercayaan, yaitu, setelah melepaskan semua hubungan dengan kasta, keturunan, kelahiran, negara, agama, dll. Anda tidak

boleh menyembah siapa pun kecuali Satu Makhluk Abadi - tidak ada dewa, dewi, inkarnasi atau nabi.

Anda tidak boleh memikirkan siapa pun kecuali sepuluh Guru dan apa pun kecuali Injil mereka sebagai penyelamat Anda.

Anda seharusnya mengetahui Gurmukhi (aksara Punjabi). (Jika tidak, Anda harus mempelajarinya).

Dan bacalah, atau dengarkan pembacaan, komposisi kitab suci yang disebutkan di bawah ini, yang pengulangannya setiap hari diperintahkan: Japuji Sahib Jaap Sahib Sepuluh Sawayyas (Kuartet), dimulai dengan “sarawag sudh” Sodar Rahiras dan Sohila.

Selain itu, Anda harus membaca dari atau mendengarkan pembacaan dari Guru Granth.

Kenakan, setiap saat, kelima K: Keshas (rambut yang tidak dicukur), Kirpan (pedang bersarung) [Panjang pedang yang harus dipakai tidak ditentukan.], Kachhehra [Kachhehra (pakaian seperti laci) dapat dibuat dari kain apa pun, tetapi kakinya tidak boleh mencapai di bawah betis.], Kanga (sisir), Karha (gelang baja) [Karha harus dari baja murni.].

Empat pelanggaran (praktik tabu) yang disebutkan di bawah ini harus dihindari: Merusak rambut;

Makan daging hewan yang disembelih dengan cara Muslim; Bergaul dengan orang selain pasangannya; Menggunakan tembakau.

Dalam hal melakukan salah satu pelanggaran ini, pelanggar harus dibaptis ulang.

Jika pelanggaran dilakukan secara tidak sengaja dan tidak disengaja, pelanggar tidak akan dikenakan hukuman.

Anda tidak boleh bergaul dengan Sikh yang sebelumnya memiliki rambut tidak dipotong dan telah memotongnya atau Sikh yang merokok.

Anda harus selalu siap melayani Panth dan gurdwara (tempat ibadah Sikh).

Anda harus menyerahkan sepersepuluh dari penghasilan Anda kepada Guru.

Singkatnya, Anda harus bertindak sesuai cara Guru dalam semua bidang kegiatan.

Anda harus tetap sepenuhnya selaras dengan persaudaraan Khalsa sesuai dengan prinsip-prinsip iman Khalsa.

Jika Anda melakukan pelanggaran disiplin Khalsa, Anda harus menghadap kongregasi dan memohon maaf, menerima hukuman apa pun yang diberikan.

Anda juga harus bertekad untuk tetap waspada terhadap kesalahan di masa depan.

Individu-individu berikut akan dikenakan hukuman yang melibatkan boikot otomatis: Siapa pun yang mempertahankan hubungan atau persekutuan dengan elemen-elemen yang bertentangan dengan Panth termasuk mina (orang bejat), masand (agen yang dulunya diakreditasi kepada komunitas Sikh lokal sebagai perwakilan Guru, sejak didiskreditkan karena kesalahan dan penyimpangan mereka), pengikut Dhirmal atau Ram Rai, dll. pengguna tembakau atau pembunuh bayi perempuan.

Orang yang makan/minum sisa makanan dari Sikh yang tidak dibaptis atau yang telah jatuh Orang yang mewarnai janggutnya Orang yang memberikan anak laki-laki atau perempuan dalam pernikahan dengan harga atau imbalan Pengguna zat memabukkan (ganja, opium, minuman keras, narkoba, kokain, dll.) Orang yang mengadakan, atau menjadi pihak, upacara atau praktik yang bertentangan dengan cara Guru Orang yang lalai dalam menjaga disiplin Sikh Setelah khotbah ini, salah satu dari lima orang terkasih harus melakukan Ardas.

Setelah itu, Sikh yang duduk di hadapan Guru Granth Sahib harus mengambil Hukam.

Jika ada di antara mereka yang telah menerima pembaptisan ambrosial belum pernah diberi nama sesuai dengan upacara penamaan Sikh, ia harus melepaskan nama sebelumnya dan diberi nama baru yang dimulai dengan huruf pertama dari Hukam yang diambil sekarang.

Dan akhirnya, karhah prashad harus dibagikan. Semua pria dan wanita Sikh yang baru bergabung harus makan karhah prashad bersama dari mangkuk yang sama.

Pasal XXV –

Metode Pemberian Hukuman Setiap Sikh yang telah melakukan kesalahan dalam mematuhi disiplin Sikh harus mendekati kongregasi Sikh terdekat dan mengakui kesalahannya berdiri di hadapan kongregasi.

Kongregasi kemudian harus, di hadapan Guru Granth Sahib yang suci, memilih dari antara mereka lima orang terkasih yang harus merenungkan kesalahan pemohon dan mengusulkan hukuman untuk itu.

Kongregasi tidak boleh bersikap keras kepala dalam memberikan pengampunan. Pelanggar juga tidak boleh berargumen mengenai hukuman.

Hukuman yang dijatuhkan harus berupa semacam pelayanan, terutama pelayanan yang dapat dilakukan dengan tangan.

Dan akhirnya Ardas untuk koreksi harus dilakukan.

Pasal XXVI –

Metode Pengadopsian Gurmatta Gurmatta hanya dapat membahas subjek yang memengaruhi prinsip-prinsip dasar agama Sikh dan untuk menjaganya, seperti pertanyaan yang memengaruhi pemeliharaan status Guru atau Guru Granth Sahib atau ketidakmampuan Guru Granth Sahib, pembaptisan ambrosial, disiplin dan cara hidup Sikh, identitas dan kerangka kerja struktural Panth.

Masalah-masalah biasa yang bersifat keagamaan, pendidikan, sosial, atau politik hanya dapat ditangani dalam Matta [resolusi].

Gurmatta [Resolusi Suci] hanya dapat diadopsi oleh kelompok Panthic primer terpilih atau pertemuan perwakilan Panth.

Pasal XXVII –

Banding terhadap Keputusan Lokal Banding dapat diajukan ke Akal Takht terhadap keputusan kongregasi lokal.
